

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar untuk mengembangkan dirinya sehingga dapat mendayagunakan potensi alam dan lingkungan untuk memenuhi kepentingan hidupnya, serta dapat menghasilkan manusia yang produktif yang nantinya dapat membangun dirinya sendiri dan kelompok-kelompok tempat ia tumbuh dan berkembang.

Menyadari hal tersebut, maka pembangunan di bidang pendidikan sekolah mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan melalui berbagai usaha, diantaranya: penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, melaksanakan penataran dan pelatihan tenaga pendidik, penempatan dan pemerataan tenaga pendidik, serta penerapan model-model pembelajaran baru.

Demi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mendukung program produktif yang berkualitas, efektif, efisien, dan relevan, serta kontributif sebagaimana tuntutan kurikulum, maka diperlukan semacam model atau contoh pembelajaran yang dapat melayani kebutuhan siswa dalam memaksimalkan penguasaan program diklatnya dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan di

masa datang. Model/ccontoh pembelajaran, pedoman, atau sejenisnya tersebut menjadi kebutuhan mendesak guna menjawab tuntutan kurikulum dan kebutuhan dunia industri dan usaha.

Berdasarkan hasil observasi pada saat peneliti melakukan Program Latihan Profesi (PLP) di SMK Negeri 6 Bandung yang kurang lebih berlangsung selama satu semester, ternyata hasil belajar pada pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik (AUPL) siswa kelas X TAV SMKN 6 Bandung masih dikategorikan rendah yaitu nilai rata-rata UTS siswa adalah 66,67 untuk kelas X TAV I SMKN 6 Bandung dan 67,30 untuk kelas TAV II SMKN 6 Bandung, hal ini berarti masih banyak siswa yang mempunyai nilai dibawah nilai syarat kelulusan mata pelajaran yaitu 70,00. Sebanyak 16 siswa di kelas TAV I dan 13 siswa di kelas TAV II mempunyai nilai di bawah 70,00.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, komunikasi yang terjadi yaitu komunikasi satu arah, dimana gurulah yang aktif memberikan materi pelajaran kepada siswa, sementara siswa cenderung tidak memperhatikan guru, akibatnya siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep, sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Ketidaktercapaian hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan sepenuhnya tidaklah dibebankan kepada guru semata, banyak faktor lain yang menyebabkan hal itu terjadi. Misalnya faktor internal dari dalam diri siswa itu sendiri, pengaruh lingkungan, dan lain sebagainya. Namun pada dasarnya guru merupakan kunci utama dalam pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu adanya strategi dalam pembelajaran AUPL agar pembelajaran di kelas terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Dari kenyataan dan pandangan yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana upaya peneliti untuk memperbaiki/meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan diterapkannya suatu model pembelajaran yang inovatif, diharapkan mampu membangkitkan motivasi para siswa untuk belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh baik fisik maupun mental untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pembelajaran kontekstual membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa

untuk mencari dan menemukan (*discovery inquiry*) sendiri pengetahuan maupun jawaban yang diinginkan yaitu model pembelajaran *discovery inquiry*. Model pembelajaran *discovery inquiry* merupakan perpaduan antara model *discovery* dan *inquiry*. *Discovery inquiry* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pencarian pengetahuan secara aktif yang terindikasi pada proses pembelajaran yang partisipatif melalui pertanyaan, kegiatan proses mental dan kegiatan eksperimen yang dilakukan secara sistematis, logis dan analitis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya.

Dalam penelitian ini akan dicari perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik (AUPL) yang menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik (AUPL) yang menggunakan pembelajaran pendekatan *discovery inquiry*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis memfokuskan penelitian ini dengan kajian : **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dengan Siswa Yang Menggunakan Model *Discovery Inquiry* Pada Kompetensi Alat Ukur Dan Pengukuran Listrik (AUPL) Di SMK Negeri 6 Bandung”**

1.2 Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus dirumuskan masalah yang diteliti secara jelas agar maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian lebih terarah dan mudah dalam menentukan metode mana yang cocok untuk dapat digunakan dalam pemecahan masalah tersebut. Pendapat tersebut mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:24) yang memandang bahwa: “Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa”.

Dengan demikian, sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ?
2. Bagaimana hasil belajar dengan pembelajaran *discovery inquiry*?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan hasil belajar dengan pembelajaran *discovery inquiry* ?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Bahwa kajian yang akan diteliti dibatasi hanya pada program diklat Alat Ukur dan Pengukuran Listrik (AUPL).
2. Sampel yang digunakan adalah siswa SMK jurusan Audio Video kelas X di SMK Negeri 6 Bandung.
3. Penelitian ini untuk melihat perbandingan prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran *discovery inquiry* pada program diklat Alat Ukur dan Pengukuran Listrik (AUPL) di SMK Negeri 6 Bandung.
4. Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang meliputi tahap pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manakah pembelajaran pada program diklat Penggunaan Alat Ukur Listrik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan pembelajaran *discovery inquiry* yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada program diklat Alat Ukur dan Pengukuran Listrik siswa SMK jurusan elektronika industri di SMK Negeri 6 Bandung.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan pembelajaran *discovery inquiry*.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan hasil belajar dengan pembelajaran *discovery inquiry*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan hasil belajar dengan pembelajaran *discovery inquiry*.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan pembelajaran *discovery inquiry* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar, kreativitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, pendekatan yang dikembangkan ini dapat diterapkan di sekolah, kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dapat merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan pendekatan ini pada saat pembelajaran.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran agar tidak terjadi keraguan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut maka penelitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah :

1. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.
3. Guru telah memahami metode mengajar pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan metode *discovery inquiry*.

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian. Pemilihan dan penentuan metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian sangat berguna bagi peneliti karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu dengan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok siswa. Kelompok eksperimen pertama mendapatkan pengajaran dengan menggunakan

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelompok eksperimen kedua mendapatkan pengajaran dengan pembelajaran *discovery inquiry*.

Untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui analisis data yang didapat sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diakui kebenarannya. Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pembelajaran *discovery inquiry* sebagai variabel (X), dan prestasi belajar siswa pada program diklat Alat Ukur dan Pengukuran Listrik (AUPL) di SMK Negeri 6 Bandung sebagai variabel (Y).

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami judul yang diajukan, maka peneliti mencoba untuk menjelaskan beberapa istilah yang ada, yaitu:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan berarti perbedaan.

Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa perbandingan adalah membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga dapat dilihat persamaan dan perbedaannya. Dalam penelitian ini diartikan membandingkan rata-rata skor peningkatan siswa (*gain*/peningkatan) antara *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok eksperimen untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan model pembelajaran *discovery inquiry*.

2. Nana Sudjana (1992:2) menyatakan bahwa, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil proses kegiatan belajar yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan seperti yang tercakup dalam tujuan pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini hanya meliputi aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi).
3. Wina Sanjaya (2007:153) mengemukakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh baik fisik maupun mental untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.
4. Syaiful Sagala (2008:196) berpendapat pendekatan *inquiry* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Sedangkan Sund (dalam M Gina, 2007:25), mengemukakan pendekatan *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Jadi pada hakekatnya

pendekatan *discovery inquiry* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pencarian pengetahuan secara aktif yang terindikasi pada proses pembelajaran yang partisipatif melalui pertanyaan, kegiatan proses mental dan kegiatan eksperimen yang dilakukan secara sistematis, logis dan analitis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya (prinsip-prinsip dan konsep-konsep).

5. Program Diklat Alat Ukur dan Pengukuran Listrik (AUPL) merupakan salah satu program diklat produktif yang wajib diikuti oleh siswa tingkat 1 di SMK Negeri 6 Bandung, Program Keahlian Teknik Audio Video.

1.9 Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Bandung. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video yang mengikuti program diklat Alat Ukur dan Pengukuran Listrik (AUPL).

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, metodologi penelitian, lokasi dan populasi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, serta diagram alur pengolahan data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.